



Volume 3, Nomor 2, Juni 2023

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>

E-ISSN: 2774-3055 (Media Online)

Penguatan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Project Based Learning Bagi Guru Sekolah Islami Terpadu Assalam Kabupaten Tanah Laut

**Herita Warni¹, Mashud^{2*}, Abd Hamid³, Muhammad Mulhim⁴,
Perdinanto⁵, Ar. Shadiqin⁶, Arina Wulandari⁷**

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia

⁷Prodi. PGSD STKIP PGRI Banjarmasin, Indonesia

Email: mashud@ulm.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

PKM ini bertujuan untuk membantu sekolah mewujudkan terciptanya mutu pendidikan dan mutu pengelolaan sekolah serta menyongsong pemberlakuan kurikulum merdeka tahun 2022 melalui "*Penguatan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Project Based Learning dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sekolah Islamik Terpadu Assalam Kabupaten Tanah Laut*". Tujuan khusus PKM adalah; 1) penguatan kurikulum merdeka 2022 dan profil pelajar pancasila, 2) penyusunan modul ajar (kurikulum merdeka 2022) berbasis *project based learning* (PjBL). Metode PKM yang digunakan adalah metode pendidikan dan pelatihan serta pendampingan kepada guru SIT Assalam dengan menerapkan model ORPAER (observe, reflec, plan, action, evaluate, reflec) yang dibagi dalam 4 siklus yaitu; 1) pra-PKM, 2) *in service training* satu (IST-1) selama 32 jam pelajaran setara 4 hari, 3) *on the job training* (OJT) selama 40 jam pelajaran setara 30 hari, dan 4) *in service training* dua (IST-2) selama 16 jam pelajaran setara 2 hari. Sasaran PKM adalah semua guru SIT Assalam berjumlah 72 guru. Moda Pendidikan dan pelatihan menggunakan moda campuran (daring dan luring) data PKM dihimpun melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan data dianalisis menggunakan uji statistic deskriptif dengan teknik prosentase. PKM menghasilkan 16 modul ajar karya semua guru yang menjadi saran kegiatan PKM. Komponen modul ajar yang belum mampu disusun dengan baik guru SIT Assalam pada komponen glosarium dan daftar Pustaka. Kesimpulan PKM berhasil dengan baik dapat menguatkan guru SIT Assalam dalam penyusunan modul ajar dan siap menerapkan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Modul ajar; Kurikulum merdeka; Project based learning

ABSTRACT ENGLISH

This PKM aims to help schools realize the creation of quality education and quality school management and to welcome the implementation of the 2022 independent curriculum. through "Strengthening the Preparation of

Independent Curriculum Teaching Modules Based on Project Based Learning in Realizing Pancasila Student Profiles for Assalam Integrated Islamic School Teachers in Tanah Laut Regency". The specific objectives of PKM are; 1) strengthening the 2022 independence curriculum and Pancasila student profiles, 2) preparation of teaching modules (independence 2022 curriculum) based on project based learning (PjBL). The PKM method used is the method of education and training as well as assistance to SIT Assalam teachers by applying the ORPAER model (observe, reflect, plan, action, evaluate, reflect) which is divided into 4 cycles namely; 1) pre-PKM, 2) in service training one (IST-1) for 32 hours of study equivalent to 4 days, 3) on the job training (OJT) for 40 hours of lessons equivalent to 30 days, and 4) in service training two (IST-2) for 16 hours of study equivalent to 2 days. The PKM target is all SIT Assalam teachers totaling 72 teachers. Education and training modes use a mixed mode (online and offline). PKM data is collected through a qualitative and quantitative approach, and the data is analyzed using a descriptive statistical test using the percentage technique. PKM produced 16 teaching modules by all teachers which became suggestions for PKM activities. The components of the teaching modules that have not been able to be well prepared by SIT Assalam teachers are in the glossary and bibliography components. Conclusion PKM has succeeded well in being able to strengthen SIT Assalam teachers in preparing teaching modules and being ready to implement the independent curriculum.

Keywords: Teaching module; Independent curriculum; Project based learning

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, seiring evaluasi system Pendidikan Indonesia, pemerintah melalui Menteri Pendidikan menggulirkan kebijakan baru berupa kurikulum penggerak yang akhirnya pada tanggal 11 Februari 2022 di tetapkan dengan nama "kurikulum merdeka". Saat itulah launching pemberlakuan kurikulum merdeka dimulai dan diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sekola dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK). Kurikulum merdeka memiliki visi "*mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, melalui tercipta pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong-royong dan berkebhinekaan global*" (Program Sekolah Penggerak 2021, 2021). Sehingga sekolah pada semua jenjang Pendidikan harus mengikuti dan menjalankan visi tersebut.

Pemberlakuan kurikulum merdeka secara bertahap melalui implementasi guru penggerak, sekolah penggerak yang dalam pelaksanaannya disertai program pendampingan yaitu program pengajar praktik/ fasilitator yang tugasnya adalah memfasilitasi guru penggerak menjalankan tugasnya. Selanjutnya fasilitator pada program kepala sekolah penggerak dilakukan oleh pelatih ahli. Semua program tersebut diluncurkan oleh kementerian secara

bertahap, yang kuota sarasannya diberikan kepada kabupaten/ kota secara bergantian dan jumlahnya juga dibatasi (Program Sekolah Penggerak 2021, 2021). Hal ini dilakukan untuk menguji kurikulum sekolah penggerak bisa dijalankan atau tidak, perlu evaluasi, masukan, refleksi dan tindak lanjut lagi agar kurikulum yang diberlakukan benar-benar sudah sesuai dan siap dilaksanakan secara nasional.

Menyongsong pemberlakuan kurikulum merdeka ini, SIT Assalam yang berada di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut merupakan Yayasan Pendidikan Islam sawasta, yang memiliki binaan jenjang pendidikan PAUD, SD, dan SMP merasa perlu untuk mempersiapkan diri agar tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lain. Mengingat sekolah swasta, merupakan sekolah yang hidup dari adanya peserta didik yang sekolah, sangat logis jika keberadaan SIT Assalam harus lebih baik dan mempersiapkan diri selangkah lebih cepat.

SIT Assalam memiliki 72 guru pada semua jenjang, jumlah siswa pada jenjang PAUD 146, jenjang SD jumlah siswa 336, dan jenjang SMP berjumlah 64 siswa. Berdasarkan statistic peningkatan jumlah peminat masyarakat kurun waktu 5 tahun ini terus meningkat. Grafik peminat masyarakat yang terus meningkat setiap tahun, bisa dikatakan bahwa mutu dan layanan pendidikan SIT Assalam sudah memuaskan masyarakat.

Seiring dengan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka 2022 ini, tentunya pihak manajemen sekolah tidak mau ketinggalan dan terus menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum tersebut. Berharap kepada pemerintah terkait implementasi ke sekolah, sistem implementasi kurikulum merdeka dari kementerian dibuat bertahap tidak serentak. Padahal kebutuhan perubahan harus segera dilakukan oleh sekolah. Mengingat jumlah guru yang relatif banyak dan ada tiga jenjang sekolah yang berbeda serta tuntutan pengguna atau masyarakat untuk menerapkan kurikulum baru. Maka pihak manajemen sekolah harus melakukan berbagai upaya strategis dalam rangka mencuri start dalam memahami dan siap dengan perubahan tersebut. Selain itu pihak sekolah secara formal mengerahkan semua kepala sekolah dan semua guru untuk berlomba-lomba mengikuti program sekolah dan guru penggerak.

Berdasarkan analisis situasi, pada uraian di atas bahwa perubahan pemberlakuan kurikulum sudah tidak bisa dihindari lagi dan harus mengikuti. Selain itu keadaan sekolah yang memiliki jumlah guru dan siswa yang relatif banyak. Maka prioritas masalah adalah pada manajemen pengelolaan guru untuk mampu dengan segera memahami dan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

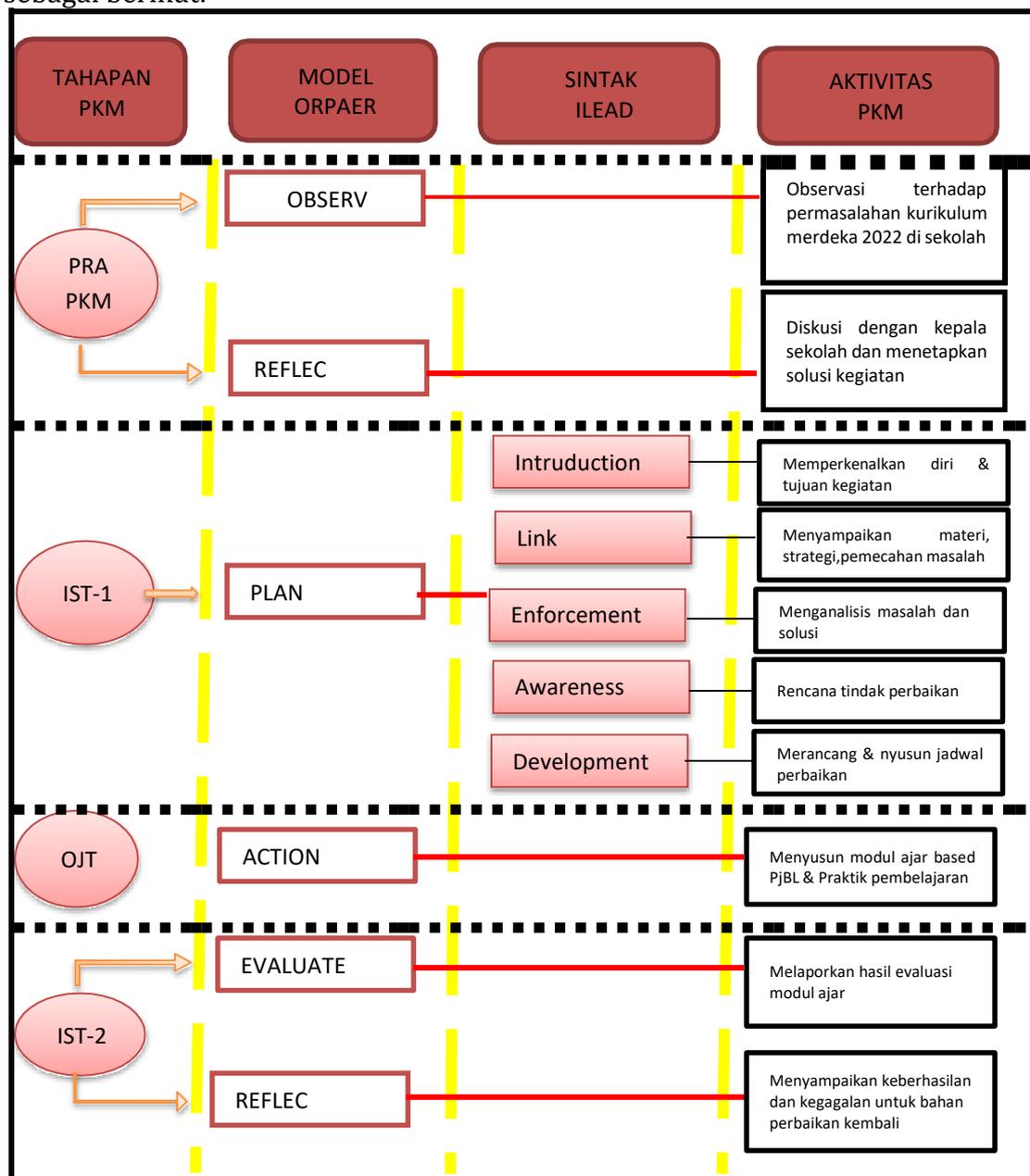
Justifikasi pengusul bersama SIT Assalam dalam menentukan persoalan prioritas yang sepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM. Pengusul mulai dengan observasi dan diskusi dengan kepala sekolah dan ketua yayasan saat ada pertemuan pelatihan penulisan karya ilmiah di BKSDM Kabupaten Tanah Laut. Secara sepintas pengusul sebagai narasumber bertanya kepada seluruh peserta pelatihan (peserta semuanya

kepala sekolah) terkait pemberlakuan kurikulum merdeka. Semua peserta pelatihan menjawab bahwa belum mengetahui dan belum paham. Dari sini salah satu kepala sekolah yang sekaligus ketua Yayasan SIT Assalam menemui pemngusul secara pribadi dan menyampaikan beberapa permasalahan pada sekolahnya. Dari hasil observasi dan wawancara maka, justifikasi persoalan prioritas yang disepakati antara pengusul dengan SIT Assalam adalah sebagai berikut: a) Sosialisasi kurikulum baru dari pemerintah pusat dan daerah belum ada. b) Sosialisasi dilakukan dengan bertahap melalui program sekolah penggerak, guru penggerak, sedangkan kuotanya terbatas. c) Tidak seimbangnya kuota program sekolah dan guru penggerak dengan jumlah sekolah. d) Bagi sekolah swasta, menjadi permasalahan besar sekali karena jika sekolah tidak mengikuti perubahan kurikulum baru, maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Jumlah siswa bisa berkurang. e) SIT Assalam memiliki tiga jenjang Pendidikan dan memiliki guru yang besar. Untuk membekali semua guru dalam waktu yang singkat dipastikan kesulitan.

Berdasarkan permasalahan SIT Assalam tersebut di atas, maka pengusul dan pihak Yayasan serta kepala sekolah menjalin kesepakatan untuk membekali guru dalam kegiatan PKM ini dalam hal "*Penguatan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Project Based Learning dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sekolah Islamik Terpadu Assalam Kabupaten Tanah Laut*". Secara khusus PKM focus membimbing dan membekali guru dalam hal; 1) penguatan kurikulum merdeka 2022 dan profil pelajar pancasila, 2) penyusunan modul ajar (kurikulum merdeka 2022 (Kemendikbud, 2021) berbasis *project based learning* (PjBL). Sehingga hasil yang didapatkan dari kegiatan PKM ini adalah terciptanya modul ajar (kurikulum merdeka 2022) berbasis *project based learning* (PjBL). Model PjBL dipilih dalam pengabdian ini dikarenakan telah diwajibkan dalam panduannya 20%-30% jam pelajaran dalam satu tahun. Pembelajaran abad 21 harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk melatih siswa pada kecakapan hard skill dan soft skillnya, pembelajaran yang berorientasi keberhasilan peserta didik pada 10-15 tahun mendatang, bukan pembelajaran yang berorientasi pada tercapainya nilai raport saja/ ketuntasan nilai (Corbin, 2021). Mendapatkan kesuksesan 10-15 tahun mendatang, maksudnya adalah peserta didik mengimplementasikan hasil belajar yang didapat dalam waktu yang lama, tidak selesai cukup tatkala pembelajaran selesai. Pembelajaran yang demikian, tentunya memerlukan model pembelajaran yang melatih siswa secara bertahap dan terus untuk bekerja secara mandiri melalui tuntutan tugas proyek yang diberikan oleh guru (Surahman et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Metode PKM yang digunakan adalah metode pendidikan dan pelatihan serta pendampingan kepada guru SIT Assalam dengan menerapkan model ORPAER (Heller, 2019) (*observe, reflec, plan, action, evaluate, reflec*) yang dibagi dalam 4 siklus. Secara terperinci pengusul jabarkan dalam gambar 3.1. sebagai berikut:



Gambar 1. Desain PKM Model ORPAER

Desain model PKM “ORPAER” merupakan cerminan tahapan PKM yang pengusul bagi menjadi 4 siklus yaitu siklus pertama “Pra PKM” pada tahap ini, pengusul melakukan **(O) observasi** dan **(R) refleksi** terhadap sekolah sasaran

untuk menentukan focus permasalahan yang akan selesai dalam program PKM.

Siklus ke-dua, “IST-1” pengusul menjalankan tahap **(P) plan**, pelaksanaan PKM tahap ini pengusul mengikuti sintaq “ILEAD”.

Tabel.1. Sintaq Plan dalam Model ORPAER

| | |
|--------------------------|--|
| Introduction | Pengusul sebagai nara sumber memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kegiatan |
| Link | Pengusul menyampaikan materi profil pelajar pancasila, indicator dan elemen-elemennya, materi modul ajar berbasis PjBL dan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran yang dialami oleh guru. |
| Enforcement Awareness | Pengusul menganalisis masalah dan menentukan solusi Pengusul dan peserta Menyusun rencana tindak pencapaian modul ajar dan proses pembelajaran berbasis PjBL |
| Development | Pengusul dan peserta merancang program/ jadwal perbaikan dalam menyusun modul ajar berbasis PjBL |

Siklus ke-tiga yaitu “OJT” pengusul menjalankan tahap “ACTION” pelaksanaan PKM pada tahap ini peserta PKM menyusum draft modul ajar berbasis PjBL serta mempraktikkan dalam pembelajaran pada peserta didik. Tahap ini dilakukan selama 40 jam pelajaran setara 30 hari. Pengusul melakukan pendampingan selama 2 kali dengan berkunjung ke SIT Assalam.

Siklus ke-empat yaitu “IST-2” pengusul menjalankan **(E) evaluate** dan **(R) reflec** selama 16 jam pelajaran setara 2 hari. Pada tahap ini pengusul melakukan evaluasi hasil kinerja peserta berupa modul ajar dengan menggunakan instrument perangkat pembelajaran (Pendidikan et al., n.d.) dan instrument praktik pembelajaran (Secomb, 2008) dari panduan supervisi guru (Anggreani & Novitawati, 2020; Secomb, 2008). Tahap akhir dari tahap ini adalah reflec/ refleksi atas kelebihan dan kelemahan PKM terutama kepada modul ajar berbasis PjBL yang dihasilkan oleh guru dan kemampuan guru membelajarkan menggunakan model PjBL.

Tabel.2. Instrumen Perangkat Modul Ajar Kurikulum Merdeka

| No | Komponen Modul Ajar | Indikator Modul Ajar | Skor Penilaian | | | | |
|----|---------------------|--|----------------|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Informasi Umum | 1.1. Identitas Modul 1.2. Kompetensi Awal 1.3. Profil Pelajar Pancasila 1.4. Sarana dan Prasarana 1.5. Target Peserta Didik 1.6. Model Pembelajaran | | | | | |
| 2 | Komponen Inti | 2.1. Tujuan Pembelajaran 2.2. Pemahaman Bermakna 2.3. Pertanyaan Pemantik 2.4. Kegiatan Pembelajaran 2.5. Asesmen 2.6. Pengayaan dan Remedial | | | | | |
| 3 | Lampiran | 3.1. Lembar Kerja Peserta Didik 3.2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik 3.3. Glosarium 3.4. Daftar Pustaka | | | | | |

Catatan : Skor Maksimal (80)

- A. Baik Sekali : 61% ≤
- B. Baik : 41% - 60%
- C. Cukup : 21% - 40%
- D. Kurang : di bawah 20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-PKM

Tahap pengabdian pada masyarakat ini, penulis lakukan dengan melakukan analisis kebutuhan masyarakat pendidikan/ sekolah terhadap kurikulum merdeka di masyarakat. Analisis dilakukan dengan mengkaji kebutuhan yang paling mendasar dan paling dominan yang diperlukan oleh masyarakat pendidikan/ sekolah. Diskusi penulis lakukan dengan tim kecil sesama dosen, dimana menghasilkan keputusan bahwa kebutuhan akan tercipta perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang disebut sebagai “modul ajar”. Modul ajar ajar dianggap baru, dan issue yang sangat menarik untuk diangkat sebagai topik kegiatan yang bisa ditawarkan pada sekolah.

Setelah analisis kebutuhan Bersama tim kecil yang menghasilkan satu topik utama yaitu pelatihan penyusunan “modul ajar” bagi guru, selanjutnya penulis mulai mencari sekolah sebagai tempat kegiatan/ sekolah yang bersedia untuk menerima sebagai sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Komunikasi dan sinergi, akhirnya terpilih SIT- Assalam Tanah Laut.

Observasi

Observasi terhadap permasalahan kurikulum merdeka 2022 di sekolah, penulis lakukan dengan telaah kebijakan terkait kurikulum merdeka dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Telaah kebijakan kurikulum merdeka menghasilkan bahwa kurikulum merdeka diberlakukan secara bertahap dengan istilah kurikulum operasional sekolah, selanjutnya berganti dengan kurikulum prototipe dan akhirnya pada tahun 2022 ditetapkan secara resmi dengan nama kurikulum merdeka. Pemberlakuan kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya/ kurikulum 2013 (kurtilas). Dalam kurikulum merdeka diberlakukan secara berkala melalui program guru penggerak dan sekolah penggerak, dimana pemerintah pusat memetakan kabupaten/kota tertentu dengan jumlah kuota tertentu pada tahap pertama, tahap kedua daerah dan kuota tertentu lagi dan seterusnya sampai semua daerah kabupaten/ kota terpenuhi semua.

Wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru dan yayasan didapatkan hasil bahwa sekolah belum mendapatkan informasi apapun terkait kurikulum merdeka padahal keberadaannya sangat mendesak agar tidak tertinggal informasi dan tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah lain. Sekolah Islamik terpadu Assalam bukan sekolah negeri, oleh karena itu agar terus mampu beradaptasi dan sesuai dengan perkembangan zaman, jika tidak maka, akan diabaikan oleh masyarakat yang berdampak berkurangnya jumlah kepercayaan masyarakat pada SIT Assalam. Gayung bersambut dengan kegelisahan Yayasan dan sekolah, terkait kebutuhan pembinaan/ sosialisasi kurikulum merdeka pada semua guru. Dari hasil wawancara ini maka sepakat penulis memilih SIT Assalam sebagai tempat pengabdian masyarakat ini.

Refleksi

Berdasarkan telaah kebijakan terkait kurikulum merdeka dan observasi serta wawancara dengan guru, kepala sekolah serta ketua yayasan yang menghasilkan data bahwa dibutuhkan dengan segera sosialisasi dan pembekalan guru terkait kurikulum merdeka terkhusus penyusunan modul ajar sesuai tuntutan kurikulum merdeka.

Ketua yayasan dan kepala sekolah, menyepakati solusi yang saling menguntungkan antara sekolah dan penulis sebagai pengabdian. Selanjutnya sekolah dan dosen sebagai pengabdian menyepakati jadwal dan bentuk kegiatannya.

In Service Training Satu

Tahap *in service* satu merupakan tahap dimana dosen sebagai pengabdian memberikan materi secara tatap muka terkait apa itu kurikulum merdeka, modul ajar berbasis project, dan profil pelajar pancasila. Tahap ini mengikuti sintaq "PLAN". Tahap penyampaian materi oleh dosen sebagai pengabdian dimulai dengan tahapan, sebagai berikut: 1) Memperkenalkan diri & tujuan kegiatan, 2) Menyampaikan materi, strategi, pemecahan masalah, 3) Menganalisis masalah dan solusi, 4) Rencana tindak perbaikan, 5) Merancang & menyusun jadwal.

Tahap *in service-I* yang selanjutnya disebut sebagai tahap pelaksanaan pengabdian. Pengabdian/ penulis menjalankan pelatihan tatap muka setara 32

jam pelajaran dalam waktu 4 hari. Selama 4 hari kegiatan, peserta pengabdian mendapatkan materi pelatihan pada bidang;

Tabel. 3. Muatan Materi Pengabdian Masyarakat tahap IST-1

| No | Mata Diklat | Jam Pelajaran | Keterangan |
|----|--|---------------|------------|
| 1 | Kebijakan kurikulum merdeka | 2 | Tatap Muka |
| 2 | Pergeseran paradigma pembelajaran | 4 | Tatap Muka |
| 3 | Pembelajaran terdeferensial | 4 | Tatap Muka |
| 4 | Analisis capaian pembelajaran | 4 | Tatap Muka |
| 5 | Analisis Alur Tujuan Pembelajaran | 4 | Tatap Muka |
| 6 | Komponen modul ajar | 8 | Tatap Muka |
| 7 | Pembelajaran berbasis <i>project based learning (PjBL)</i> | 4 | Tatap Muka |
| 8 | Asesment diagnostik | 2 | Tatap Muka |

On The Job Training

Menyusun modul ajar based PjBL selama satu bulan. Pada tahap ini guru kerja mandiri dan kelompok bersama guru serumpun menyusun modul ajar menggunakan model *project based learning (PjBL)*. Tahap OJL ini, dilakukan selama 30 hari kurang lebih satu bulan.

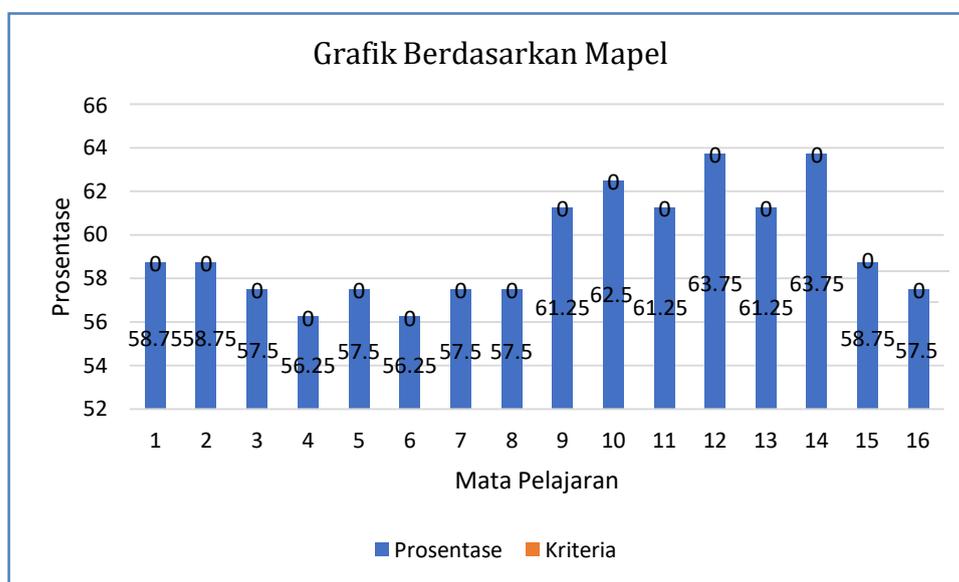
Tahap OJL ini tim pengabdi memberi waktu bebas tidak berani mengatur terlalu dalam pada guru ditakutkan mengganggu tugas utama sebagai pendidik di sekolah. Selain itu, tim pengabdi juga tidak mengadakan monev atau kunjungan selama proses penyusunan modul ajar, meskipun pada tahap pengabdian terjadwal dua kali monev ke sekolah.

Tahap akhir OJL, guru mengumpulkan modul ajar yang telah disusun secara kolektif, selanjutnya tim sekolah/ kepala sekolah mengirimkan hasil modul ajar kepada tim pengabdi. Modul ajar yang terkumpul, selanjutnya direview oleh tim pengabdi, dimana hasilnya akan disampaikan pada saat IST-2.

*Penguatan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Project Based Learning Bagi Guru Sekolah Islami Terpadu Assalam Kabupaten Tanah Laut
Herita Warni, Mashud, Abd Hamid, Muhammad Mulhim, Perdinanto, Ar. Shadiqin6, Arina Wulandari*

Tabel. 4. Data Penilaian Modul Ajar Tahap IST-2

| No | Komponen Modul Ajar | Indikator Modul Ajar | PAUD | KELAS-1 | KELAS-2 | KELAS-3 | KELAS-4 | KELAS-5 | KELAS-6 | AL-QUR'AN | BIN | BIG | BK | IPA | IPS | MTK | PAI | PJOK | Jumlah | Prosentase | Kriteria | |
|------------|---------------------|--|-------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------|------|--------|------------|-------------|-------------|
| 1 | Informasi Umum | 1.1. Identitas Modul | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 80 | 100 | Baik Sekali | |
| | | 1.2. Kompetensi Awal | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 80 | 100 | Baik Sekali |
| | | 1.3. Profil Pelajar Pancasila | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 63 | 78.75 | Baik Sekali |
| | | 1.4. Sarana dan Prasarana | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 80 | 100 | Baik Sekali |
| | | 1.5. Target Peserta Didik | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 80 | 100 | Baik Sekali |
| | | 1.6. Model Pembelajaran | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 42 | 52.5 | Baik |
| 2 | Komponen Inti | 2.1. Tujuan Pembelajaran | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 32 | 40 | Cukup | |
| | | 2.2. Pemahaman Bermakna | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 | 63.75 | Baik Sekali |
| | | 2.3. Pertanyaan Pemantik | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 | 60 | Baik |
| | | 2.4. Kegiatan Pembelajaran/ Sintaq Pjbl | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 27 | 33.75 | Cukup |
| | | 2.5. Asesmen | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 33 | 41.25 | Baik |
| | | 2.6. Pengayaan dan Remedial | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | 20 | Kurang |
| 3 | Lampiran | 3.1. Lembar Kerja Peserta Didik | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 | 60 | Baik | |
| | | 3.2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 | 60 | Baik |
| | | 3.3. Glosarium | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Kurang |
| | | 3.4. Daftar Pustaka | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 32 | 40 | Cukup |
| Jumlah | | | 47 | 47 | 46 | 45 | 46 | 45 | 46 | 46 | 49 | 50 | 49 | 51 | 49 | 51 | 47 | 46 | | | | |
| Prosentase | | | 58.75 | 58.75 | 57.5 | 56.25 | 57.5 | 56.25 | 57.5 | 57.5 | 61.25 | 62.5 | 61.25 | 63.75 | 61.25 | 63.75 | 58.75 | 57.5 | | | | |
| Kriteria | | | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik Sekali | Baik | Baik | | | | |



Gambar 2. Grafik Data Kriteria Modul Ajar Berdasar Mata Pelajaran



Volume 1, Nomor 1, Desember 2020

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: -

In Service Training Dua

Pada tahap *in service training* dua ini, dosen sebagai pengabdian melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi terhadap hasil kerja guru-guru dalam Menyusun modul ajar selama OJT. Kegiatan IST-2 ini, tim pengabdian bertemu tatap muka untuk memberikan hasil reviewe modul ajar yang disusun oleh guru. Pembahasan Kembali terutama pada komponen yang paling rendah prosesentasnya pada indikator modul ajar, yaitu:

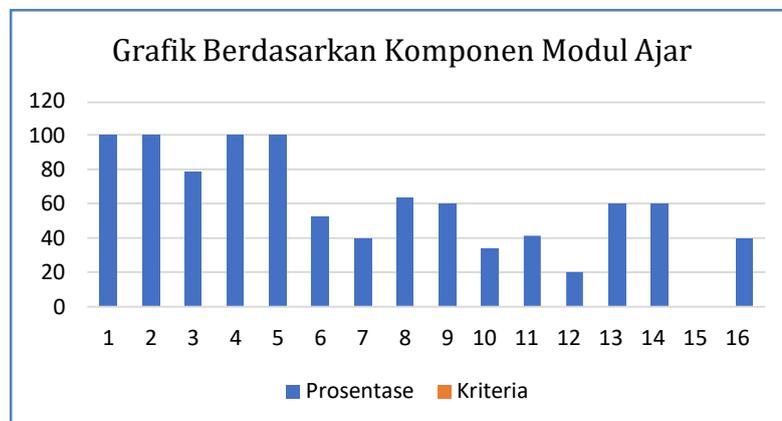
- 1) Pada bagian tujuan pembelajaran
- 2) Pada bagian kegiatan pembelajaran/ yang belum maksimal menerapkan metode projek based learning
- 3) Pada bagian asesmen/ penilaian
- 4) Pada bagian pengayaan/ remedial
- 5) Pada bagian daftar Pustaka
- 6) Pada bagian glosarium

Bagian-bagian ini pada tahap IST-2 yang menjadi focus pembahasan agar menjadi lebih baik lagi.

Setelah dilakukan tahap evaluasi, selanjutnya tim pengabdian melakukan refleksi Bersama untuk memperbaiki modul ajar berdasarkan temuan saat evaluasi dilaksanakan.

Tabel. 5. Data Penilaian Modul Ajar Tahap IST-2

| No | Komponen Modul Ajar | Indikator Modul Ajar | PAUD | KELAS-1 | KELAS-2 | KELAS-3 | KELAS-4 | KELAS-5 | KELAS-6 | AL-QUR'AN | BIN | BIG | BK | IPA | IPS | MTK | PAI | PIOK | Jumlah | Prosentase | Kriteria | |
|----|---------------------|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------|------------|-------------|-------------|
| 1 | Informasi Umum | I.1. Identitas Modul | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 80 | 100 | Baik Sekali | |
| | | I.2. Kompetensi Awal | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 80 | 100 | Baik Sekali | |
| | | I.3. Profil Pelajar Pancasila | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 63 | 78.75 | Baik Sekali |
| | | I.4. Sarana dan Prasarana | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 80 | 100 | Baik Sekali |
| | | I.5. Target Peserta Didik | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 80 | 100 | Baik Sekali |
| | | I.6. Model Pembelajaran | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 42 | 52.5 | Baik |
| 2 | Komponen Inti | 2.1. Tujuan Pembelajaran | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 53 | 66.25 | Baik Sekali |
| | | 2.2. Pemahaman Bermakna | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 | 63.75 | Baik Sekali |
| | | 2.3. Pertanyaan Pemantik | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 | 60 | Baik |
| | | 2.4. Kegiatan Pembelajaran/ Sintax PjBl | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 52 | 65 | Baik Sekali |
| | | 2.5. Asesmen | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 55 | 68.75 | Baik Sekali |
| | | 2.6. Pengayaan dan Remedial | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 43 | 53.75 |
| 3 | Lampiran | 3.1. Lembar Kerja Peserta Didik | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 | 60 | Baik |
| | | 3.2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 | 60 | Baik |
| | | 3.3. Glosarium | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 32 | 40 | Cukup |
| | | 3.4. Daftar Pustaka | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 32 | 40 | Cukup |
| | | Jumlah | 54 | 57 | 53 | 53 | 53 | 54 | 56 | 56 | 58 | 58 | 57 | 57 | 56 | 55 | 52 | | | | | |
| | | Prosentase | 67.5 | 71.25 | 66.25 | 66.25 | 66.25 | 67.5 | 70 | 70 | 72.5 | 72.5 | 72.5 | 71.25 | 71.25 | 70 | 68.75 | 65 | | | | |
| | | Kriteria | Baik Sekali | | | | |



Gambar 3. Grafik Data Kriteria Modul Ajar Berdasarkan Indikator

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan bahwa guru SIT Assalam sudah mampu menyusun modul ajar dengan sangat baik yaitu 16 modul ajar di setiap matapelajaran. Dari 16 modul ajar yang tersusun pada tahap IST-1 mendapatkan temuan bahwa: 1) Pada bagian tujuan pembelajaran, 2) Pada bagian kegiatan pembelajaran/ yang belum maksimal menerapkan metode *project based learning*, 3) Pada bagian asesmen/ penilaian, 4) Pada bagian pengayaan/ remedial, 5) Pada bagian daftar Pustaka, 6) Pada bagian glosarium. Komponen-komponen modul ajar tersebut masih mendapat nilai kategori cukup dan kurang. Selanjutnya pada tahap IST-2 meningkat nilainya menjadi kategori baik kecuali pada bagian glosarium dan daftar Pustaka.

Keberhasilan pengabdian ini memang sudah melalui proses yang panjang selama 1.5 bulan melewati empat siklus tahapan PKM (O-R-P-A-E-R). Tahapan pelaksanaan pelatihan sudah rinci dijelaskan pada bagian sebelumnya, pengabdian sedikit menggaris bawahi dalam tahap **ACTION** dalam kegiatan ini dibungkus dalam OJT/ *on the job* di sekolah secara mandiri, dengan mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah. Tahapan ini merupakan tahapan dimana guru mandiri menerapkan dan mengembangkan mengembangkan tahapan proyek yang telah disusun bersama tim guru matapelajaran masing-masing. Guru saling diskusi, saling mengoreksi dan saling memberi masukan terkait penyusunan proyeknya yaitu modul ajar. Dengan guru diberi kebebasan secara mandiri bersama timnya ternyata guru mampu dan berhasil menyusun produk modul ajar.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan tahap **EVALUATE & REFLEC** tahap ini tim pengabdian Bersama kepala sekolah mengadakan evaluasi dan refleksi. Tahap ini menghasilkan temuan-temuan catatan dari modul ajar yang disusun berdasarkan komponennya. Temuan utama setelah IST-2 hanya lemah pada bagian glosarium dan daftar pustaka. Temuan ini sudah menjadi masalah yang berarti bagi guru karena kedua komponen tersebut para guru belum terbiasa melakukan penelitian dan publikasi pada jurnal-jurnal ilmiah.

Kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai dan menghasilkan sesuai yang diharapkan bersama, meskipun masih ditemukan beberapa hal yang perlu ditajamkan kembali. Raihan yang dicapai dalam kegiatan PKM tahun 2022 ini adalah rancangan modul ajar yang dikehendaki oleh kurikulum merdeka sudah bisa dikuasai oleh guru, meskipun nantinya ada penyempurnaan-penyempurnaan terkait bergulirnya regulasi yang baru. Raihan berikutnya adalah telah dikuasainya metode pembelajaran yang berbasis pada siswa yaitu menggunakan model PjBL. Namun juga masih diketemukan hasil yang masih tumpang tindih dengan kebijakan-kebijakan baru terutama pada aspek penentuan tujuan pembelajaran yang berdasarkan capaian pembelajaran (CP) karena CP masih baru keluar keputusan Menteri yang baru, CP yang baru keluar masih perlu dipahami dan dianalisis secara mendalam.

Tindak lanjut atau rencana tahap berikutnya adalah melakukan kegiatan pada topik yang sama yaitu pada penerapan kurikulum merdeka khusus pada aspek yang lain, misalnya focus pada aspek asesmen saja, penerapan model pembelajaran saja, atau pada aspek-aspek yang spesifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PKM selama 1.5 bulan di sekolah, bisa ditarik kesimpulan bahwa guru SIT Assalam Tanah Laut sudah kuat dan mampu menyusun modul ajar berbasis *project based learning*/ PjBL dan siap melaksanakan kurikulum merdeka.

Kegiatan PKM ini berbatas waktu, sedangkan pelaksanaan pembelajaran berjalan terus menyesuaikan regulasi yang berlaku dari Pemerintah, maka dapat disarankan, bahwa; a) Bagi Sekolah, Sekolah yang berbentuk Yayasan, sangat ditentukan oleh kebijakan Yayasan dalam pengawalan pembelajaran yang sesuai perkembangan dan tuntutan Pemerintah. Dukungan dana, dukungan Moral dan arahan terhadap kegiatan yang produktif sangat dibutuhkan. b) Bagi Kepala Sekolah, Kepala sekolah merupakan menejer dalam sekolah, kepala sekolah harus tanggap dan peka terhadap kebutuhan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah diharapkan terus melakukan monitoring pembelajaran melalui langkah supervise secara berkala dan berkelanjutan. c) Bagi Guru, Guru terus berupaya update dan mau berubah dari pembelajaran yang teacher centered menuju pembelajaran yang student centerd dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Terutama untuk dimasukkan dalam bagian metode pada modul ajar

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala LPPM ULM yang telah memberi Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) tahun 2022, termasuk pendanaan yang diberikan kepada Tim Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, C., & Novitawati, N. (2020). Pembuatan Instrumen Supervisi di Kelompok Kerja Kepala Sekolah PAUD (K3PAUD) Alalak di TK Anak Beruntung. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1800>
- Corbin, C. B. (2021). Conceptual physical education: A course for the future. *Journal of Sport and Health Science*, 10(3), 308–322. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.10.004>
- Heller, P. W. (2019). The Philosophy of Theory U: A Critical Examination. In *Philosophy of Management* (Vol. 18, Issue 1, pp. 23–42). Springer. <https://doi.org/10.1007/s40926-018-0087-0>
- Kemendikbud. (2021). MODUL AJAR Agenda Sesi. In *Modul Ajar* (pp. 1–23). Dirjend Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Program Sekolah Penggerak 2021, Dirjend Guru dan Tenaga Kependidikan 1 (2021). <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>
- Pendidikan, J., Jayanti Tanama, Y., & Supriyanto, A. (n.d.). *Tersedia secara online EISSN: 2501-471X IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU*.
- Secomb, J. (2008). A systematic review of peer teaching and learning in clinical education. *Journal of Clinical Nursing*, 17(6), 703–716. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2007.01954.x>
- Surahman, E., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2019). Students' Perception of Project-Based Learning Model in Blended Learning Mode Using Sipejar. ... *Conference on Education ...*, 372(ICoET), 183–188. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icoet-19/125925078>
- ULM, L. (2020). *Rencana Strategis Penelitian ULM*. LPPM ULM.